

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan di bidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia.¹ Untuk meningkatkan sumber daya manusia, lembaga pendidikan harus menempatkan diri sebagai pusat keunggulan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan nasional perlu ditingkatkan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi maupun pendidikan di luar jalur sekolah.²

Tidak ada cara lain mengejar ketertinggalan dan kemunduran bangsa ini dengan berjuang keras mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif. Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa ditolak dan ditunda-tunda. Perubahan dunia yang berjalan sangat cepat

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 75

² Marsudi wahyu kusworo, *Revolusi Mengajar: Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM)*, (Jakarta: Asik Generation, 2016), hlm. 32

meniscayakan insan pendidikan meresponnya dengan cepat dan efektif. Peningkatan mutu pendidikan menjadi target yang harus dipenuhi.³

Salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁴ Seperti yang dikemukakan oleh Ganratchakan Ninlawana, Sirilak Areerachakul: *The individual curriculum and education development plan and the utilization of such plan within the teacher is found.*⁵

Dalam jurnal *Quality Assurance Issues in Higher Education Sectors of Developing Countries; Case of Northern Cyprus* oleh Arif Sari, Altay Firat, Ali Karaduman, “*Higher education institutions can control all investments for quality education through quality assurance system. Formation of a*

³ *Ibid.*, hlm. 27-28

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.37

⁵ Ganratchakan Ninlawana, Sirilak Areerachakul. (2015), *The Management Strategies for Excellence of the Schools under the Bureau of Special Education, Office of the Basic Education, Commission*, Bangkok Thailand: Suan Sunandha Rajabhat University

quality assurance system also diversified settlement for the institution in higher education institutions. In the light of these information, national higher education policy is also important as internal inspection in the formation of quality assurance system.”⁶

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini masih menggunakan sistem paket, dimana setiap peserta didik akan menempuh ketuntasan pendidikannya dipukul secara rata dalam porsi yang sama pada aspek kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Waktu dalam pelaksanaan penyelenggaraan tersebut juga sama sesuai dengan sistem paket tersebut sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal ini kurang dianggap sesuai dengan kemampuan, minat, bakat peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan pengetahuan dan keterampilan tinggi akan terhambat dalam proses pembelajaran dan sebaliknya.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi dan perkembangan fisik serta psikologis

⁶ Arif Sari, Altay Firat, Ali Karaduman, *Quality Assurance Issues in Higher Education Sectors of Developing Countries; Case of Northern Cyprus* dalam jurnal procedia, 2016

peserta didik.⁷ Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengakomodasi kemajemukan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kemampuannya. Dalam hal ini yang mempunyai kualitas dan mutu pendidikan yang baik pula dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi merupakan hal penting. Menurut Maria Pisonova dan Adriyana Nagyova, *criteria (aspects) determine the quality of the chosen sphere and characterise the desired status quo. "It is a selection of the key phenomena, activities which are typical for the life of school and greatly determine its quality."*⁸

Untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan sistem kurikulum yang sebagaimana disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang siswa miliki. Untuk merealisasikan kebijakan pemerintah terkait dengan penetapan kurikulum 2013 sebagai pijakan dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,...hlm. 37

⁸ Maria Pisonova dan Adriyana Nagyova yang berjudul *"The Auto-Evaluation in the Process of Improving the Quality of Educational and Non-Educational institutions"* dalam Jurnal *Procedia: Social and Behavioural Sciences*

Indonesia (NKRI). Terdapat delapan standar pendidikan salah satu indikator standar nasional pendidikan tersebut adalah Standar Proses.

Yang dimaksud dengan standar tersebut menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005:

“Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.”

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁹ Yang menurut AL-Zboun Fadi, Ioan Neacșu: *The education institutions found very important the applying of a quality system in the educational process that it has as a central point a set of values.*¹⁰

SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri merupakan dua lembaga pendidikan unggulan yang mana pernah menerapkan sistem RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) yang merupakan kebijakan

⁹ Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 146-148

¹⁰ AL-Zboun Fadi, Ioan Neacșu. (2015). *The role of modern evaluation strategies in improving quality the school results for the elementary level students from the perspective of schools principal*, Bucharest, Romania: University of Bucharest, Faculty of Psychology and Educational Sciences, Journal Procedia

dari pemerintah kemudian dihapusnya melalui Keputusan Mahkamah Konstitusi pada tahun 2013 silam, serta keduanya menjadi sekolah percobaan kurikulum 2013. Kedua SMA unggulan tersebut memerlukan komitmen dan manajemen yang baik sehingga mutu serta kualitas terjaga untuk menjadikan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai daya saing tinggi baik kompetisi dari dalam negeri maupun luar negeri, mencapai kepuasan *stakeholder*, dan hal ini mampu untuk menekan keterbelakangan problematika pendidikan di Indonesia pada saat ini. Kedua sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan pengembangan sistem unggulan. Dan kunci dari pokok pengembangan tersebut adalah guru atau sumber daya manusia. Dan kedua lembaga pendidikan saling bersaing pada bidang akademik maupun non akademik dengan perekrutan siswa-siswinya secara ketat dan dengan persaingan kompetensi yang maksimal.

Namun di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri masih mengalami problematika dalam hal proses pembelajaran khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti penggunaan strategi pembelajaran yang monoton. Adakalanya guru perlu untuk berinovasi mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dasar dalam pengelolaan kelas terkondisikan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti perlu meningkatkan kreativitas sistem pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apabila guru

menggunakan metode dan alat bantu yang menarik, maka peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun praktik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut mengenai “Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pelaksanaan standar proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk meningkatkan mutu sekolah?
2. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan standar proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk meningkatkan mutu sekolah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan standar dalam proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk meningkatkan mutu sekolah.

2. Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan standar dalam proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk meningkatkan mutu sekolah.

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pendidikan baik dalam aspek manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan permasalahan yang dihadapi dalam manajemen standar proses pendidikan di sekolah, serta sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Diharapkan juga penelitian ini sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para pemimpin sekolah baik swasta maupun negeri dalam upaya untuk mengetahui sistem pendidikan yang lebih cenderung bersifat positif tanpa mengacuhkan aspek negatifnya untuk perbaikan di suatu lembaga pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Edi Purwanto dengan tesisnya yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe”*, Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Manajemen peningkatan mutu: 1) Perencanaan dilakukan melalui pemilihan dan penetapan kegiatan. Bentuk perencanaan meliputi: Pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil organisasi sekolah. 2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap personil organisasi sekolah dalam mencapai tujuan organisasi. 3) Pelaksanaan belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan. Konsep dan tujuan kebijakan manajemen peningkatan mutu pendidikan belum dipahami secara utuh oleh pelaku kebijakan sebagai akibat dari pelaksanaan sosialisasi kebijakan yang masih temporer dan kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara pelaku kebijakan. 4) Pengawasan meliputi tiga tahapan, yaitu: Pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan dan pengawasan umpan balik untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Proses

pengawasan yang dilakukan antara lain: Penetapan standar kegiatan, penentuan pengukuran kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.¹¹

Adapun persamaan *thesis* sama-sama meneliti tentang bagaimana peningkatan mutu pendidikan dengan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada tempat penelitian yaitu di salah satu lembaga pendidikan swasta sedangkan peneliti di dua lembaga pendidikan negeri unggulan. Thesis yang ditulis oleh Edi Purwanto meneliti tentang sistem manajemen, sedangkan peneliti fokus tentang pelaksanaan standar proses pendidikan di kedua lembaga pendidikan.

2. Penelitian yang ditulis oleh Taufiq Kurniawan dengan tesisnya yang berjudul "*Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*", berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa:
 - 1) Langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Boyolali. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang

¹¹ Edi Purwanto, "*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe*", Tesis, (Sumatera Utara: PPS IAIN Sumatera Utara, 2013)

telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Tapi memang ada bagian-bagian tertentu yang tidak didasarkan pada aturan baku pemerintah, tetapi lebih melihat kebutuhan sekolah yang dalam hal ini melihat kebutuhan-kebutuhan kompetensi siswa, seperti dalam mengembangkan silabus, format RPP yang disusun guru, prinsip-prinsip pengembangan RPP, dan instrument yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi siswa khususnya kompetensi afektif dan psikomotorik yang guru susun disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2) Proses guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Boyolali. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah, dimana di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setiap tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan membaca ayat suci Al-Qur'an. Pada bagian inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media, pendekatan dan teknik. Sedangkan pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan merangkum isi pelajaran.

3) Teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Boyolali. Evaluasi yang dilakukan guru dilihat dari standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan kurang

sesuai dengan aturan tersebut. Seperti penilaian afektif dan psikomotorik, karena guru menyusun sendiri instrument untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pada aspek kognitif sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹²

Persamaan *thesis* yang ditulis oleh Taufiq Kurniawan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan standar proses dengan metode penelitian kualitatif deskriptif di lembaga sekolah formal negeri. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sekolah yang diteliti, thesis yang ditulis oleh Taufiq Kurniawan hanya satu sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan peneliti meneliti dua sekolah menengah atas (SMA) negeri unggulan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Muwafiqus Shobri dengan jurnal yang berjudul "*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*", hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut: 1) Strategi yang dilakukan Madrasah Aliyah Hasan Jufri untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa, prestasi nilai Ujian Nasional (UN) dan prestasi nilai Ujian Madrasah (UM) dan meningkatkan sarana prasarana madrasah. Aktivitas yang dilaksanakan adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial dan

¹² Taufiq Kurniawan, "*Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*", Tesis, (Surakarta: PPS IAIN Surakarta, 2017)

menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan pramuka, olah raga, bela diri, teater, seni dan kegiatan keagamaan, menyelenggarakan *try out* dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti UN (Ujian Nasional) dan UM (Ujian Madrasah). Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan madrasah dalam rangka peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah).

2) Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah tenaga pendidik yang mengajar di madrasah telah berkualifikasi pendidikan S1 dan S2 yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, tenaga administrasi pendidikan yang loyal, handal dan berkualitas, program kerja dan pembagian tugas yang jelas, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, iklim madrasah yang kondusif dan bersih serta dukungan penuh dari Yayasan Pondok Pesantren Hasan Jufri. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah rendahnya motivasi belajar siswa, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, rendahnya tingkat kedisiplinan guru dan ketersediaan dana madrasah yang masih kurang mencukupi.

3) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan

penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.¹³

Persamaan *thesis* yang ditulis oleh Muwafiqus Shobri yaitu sama-sama meneliti tentang mutu sekolah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, peneliti yang ditulis oleh Muwafiqus Shobri tentang bagaimana langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di salah satu lembaga pendidikan formal swasta, sedangkan peneliti tentang standar proses pendidikan di dua lembaga pendidikan formal unggulan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Syahril dan Nur Korompot yang berjudul “*Deskripsi Penerapan Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu*”, berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan sebagai berikut: Impelementasi manajemen kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern yaitu: diawali dengan membuat perencanaan yang melibatkan berbagai pihak terkait, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Lebih tegasnya bahwa kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat telah menerapkan Manajemen Berbasis

¹³ Muwafiqus Shobri, “*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*”, (Gresik: STAI Hasan Jufri Bawean, 2017), Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-

Sekolah (MBS), sehingga ada keluluasaan dalam pengelolaan madrasah yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Islam di madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat kepala madrasah telah melakukan strategi dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seiring dengan itu, peningkatan mutu guru dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti: seminar-seminar ilmiah, pendidikan dan pelatihan, serta supervisi pembelajaran secara rutin, dan pengadaan sarana pendukung pembelajaran yang semakin memadai. Dengan diterapkannya MBS dan KTSP, maka mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat telah mengalami peningkatan, baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan mendapatkan peringkat Akreditasi A+. Peringkat akreditasi ini merupakan sebuah prestasi tertinggi dan membanggakan.¹⁴

Adapun persamaan tesis yang ditulis oleh Syahril dan Nur Karompot adalah sama-sama meneliti tentang penerapan standar proses di lembaga sekolah formal, untuk metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya peneliti terletak pada jumlah lembaga pendidikan yang diteliti dan jumlah orang yang meneliti, peneliti menggunakan dua sekolah negeri unggulan dan hanya seorang, sedangkan thesis yang berjudul “Deskripsi Penerapan Standar Proses Dalam

¹⁴ Syahril dan Nur Korompot, “*Deskripsi Penerapan Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu*”, ISTIQRA: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 2, Desember 2016 LP2M IAIN Palu

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu” diteliti oleh dua orang dengan hanya satu lembaga pendidikan.

5. Penelitian oleh Teo Boon Chui, Mohd Shukur bin Ahmadb, Faezah binti Ahmad Bassim, Nurnadira binti Ahmad Zaimi, dalam jurnal yang berjudul, *“Evaluation of Service Quality of Private Higher Education using Service Improvement Matrix.”* Hasilnya adalah *The Malaysian Quality Accreditation (MQA) raised their standard qualification requirement for student’s enrolment since 2012 from five (5) credits to only two (2) credits based on SPM (Sijil Pelajaran Malaysia) for private higher education institution (PHEI). This has limited the students’ enrolment and many PHEIs have to compete for students and face difficulties of having to meet targeted student intake. More recent studies of service quality in education were focused on higher education as more universities and colleges clamor and compete to gain some ranking and accreditation in their programs and institution. Generally, this college has had service gaps in all the service factors with the largest gaps observed in empathy, assurance and responsiveness. Overall, it is recommended that the college should embark on seeking to attain certification of ISO9000 and quality assurance in higher education as one of the ways to project the overall service quality of their management systems. Developing ISO standards of service quality at the college could promote continuous improvements to*

*formulate strategy.*¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Teo Boon Chui, dkk menyatakan bahwa setiap sekolah memerlukan acuan dalam peningkatan mutu dalam pendidikan. Sehingga standar kualitas pendidikan mencapai strategi-strategi yang diinginkan oleh akademisi.

6. Penelitian oleh Ferdi Bahadır dan Murat Tuncer dalam jurnal yang berjudul *Determining the Standards of Teaching and Learning Process as a Component of Curriculum*. Hasilnya adalah *In this research, it is aimed to determine the standards of learning teaching process as a component of curriculum. Education standards question the expectations of education and enable these expectations to be evaluated. Moreover; that teachers and students have the knowledge and skills they need for success in terms of standards (and the expectation of the parents from students) are crucial. In addition, education standards help teachers and students not only have the knowledge and skills they need to succeed but also enable students to focus on the goals they need to learn. Educational institutions can make their own self-evaluations with the standards, present their current situation and determine the aspects which must be developed. Within the scope of the research, it can be seen that these standards and indicators agreed by the expert group independently from each other largely correspond to the national and international literature. Two conclusions can be reached from this result. The first of all, there is an acceptance of a*

¹⁵ Teo, Mohd Shukur, Faezah, Nurnadirah, "Evaluation of Service Quality of Private Higher Education using Service Improvement Matri, 2015, Malaysia

standards-based understanding of education in the literature of education. The experts do not reject a standards-based structure in education and they set numerous standards and indicators on this subject. Secondly, it can be realized that the standards and indicators determined in this research are compatible with the literature studying other sample and universe. From this point on, what needs to be done is to evaluate the current situation in terms of these standards. As a result of these evaluations, a diagnostic study can be carried to find out which standards exist and which level they are. Besides, it can be discussed what can be done for missing or inadequate indicators. These standards and indicators, which are encountered in many countries around the world, can also be used in international comparisons. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan standar proses belajar mengajar sebagai komponen kurikulum. Penelitian ini menyatakan bahwa standar pendidikan menyatakan harapan pendidikan dan memungkinkan harapan ini untuk dievaluasi. Guru dan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam hal standar (harapan orang tua dari siswa) sangat penting. Selain itu, standar pendidikan membantu guru dan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil tetapi juga memungkinkan siswa untuk fokus pada tujuan yang mereka butuhkan untuk belajar. Lembaga pendidikan dapat melakukan evaluasi diri sendiri dengan standar, untuk situasi saat ini dan menentukan aspek-aspek yang harus dikembangkan.

Adapun *thesis* ini adalah mengenai strategi pelaksanaan standar proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri yang terdiri dari: 1) Perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang meliputi persiapan guru sebelum pembelajaran dimulai. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi alokasi waktu jam tatap muka, jumlah rombongan belajar, pengelolaan kelas dan laboratorium. Dan juga proses pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. 4) Kendala dalam pelaksanaan standar proses pendidikan. Penyesuaian jam pembelajaran dan struktur kurikulum serta materi pada mata pelajaran tertentu, strategi pembelajaran guru yang monoton, ada guru yang kurang cakap menggunakan teknologi.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan peta perjalanan dalam sebuah penelitian. Kerangka teori merupakan sebuah batasan-batasan teori yang digunakan dalam penelitian, yang berisikan uraian terkait dengan teori yang mana diperuntukkan sebagai instrumen dalam menganalisis masalah yang nantinya akan dihadapi peneliti.

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teori yang berkaitan dengan standar proses pendidikan antara lain:

1. Wina Sanjaya dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta: Prenada Media Group, tahun 2010. Dalam penjelasannya, ia menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan standar proses pendidikan meliputi fungsi standar proses pendidikan, sistem pembelajaran dalam standar proses pendidikan serta keterkaitan standar proses pendidikan dengan standar lainnya. Standar proses adalah standar nasional yang berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional.¹⁶
2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun dalam hal ini standar proses mencakup perencanaan proses, pelaksanaan proses, penilaian hasil proses, dan pengawasan proses .
3. Rusman dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Jakarta: Kencana, tahun 2017. Ia menjelaskan pengertian standar proses serta prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Dari ketiga referensi tersebut di atas, dalam rangka membahas permasalahan penelitian, penulis menggunakan kerangka teori yang

¹⁶ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),

disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”.

Kemudian untuk memahami mutu sekolah secara terperinci, penulis sajikan teori yang dikemukakan oleh:

1. Arbangi, dkk dalam bukunya “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, Jakarta: Kencana, tahun 2016. Ia menjelaskan bahwa adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pendidikan tertentu. Mutu pendidikan harus mempunyai lima indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan, yaitu: hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan, proses pendidikan, instrument input, dan *raw input*
2. Umiarso dan Imam Gojali dalam bukunya “*Manajemen Mutu Sekolah di era Otonomi Pendidikan*”, Jogjakarta: IRCiSoD, tahun 2010. Dalam buku ini sekolah mempunyai empat teknik dalam program peningkatan mutu, yaitu:
 - a. *School review* yaitu proses dimana seluruh komponen sekolah bekerjasama untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas mutu sekolah

- b. *Benchmarking* adalah kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.
 - c. *Quality assurance* menghasilkan informasi umpan balik bagi sekolah serta memberikan jaminan untuk orangtua siswa bahwa sekolah memberikan layanan terbaik.
 - d. *Quality control* yaitu sistem untuk mendekteksi terjadinya penyimpangan output yang tidak sesuai dengan standar.
3. Nanang Fattah dalam bukunya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tahun 2012. Dalam buku ini menjelaskan konsep perbaikan mutu berkelanjutan seharusnya menjadi salah satu paradigma manajemen sekolah. Adapun upaya sekolah untuk perbaikan mutu ada lima yaitu peningkatan secara bertahap, perubahan budaya, hubungan internal, menjaga hubungan dengan *stake holders*, pemecahan masalah internal, peranan kepala sekolah.
4. Anang Taufik Karunia, dkk dalam *Journal of Education, Teaching, and Learning*, Volume 3 No. 2 September 2018, *Improving The Quality of Process Standard Based on School-Based Management*. *School quality is a school that provides good service, which holds several principles, namely: the input of students must be quality, quality learning process, the content of learning contained in, leadership commitment atmosphere, complete quantity and quality of*

infrastructure, professional teacher and fulfill teacher qualification standard, education staff quality, good quality output seen from high learning achievement, high national examination score, mental attitude reflecting moral personality, ethics, and noble character.

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Taufik Karunia, dkk menyatakan bahwa peningkatan kualitas standar proses berbasis manajemen berbasis sekolah. Sekolah mutu adalah sekolah yang memberikan pelayanan yang baik, yang memegang beberapa prinsip yaitu: masukan siswa harus bermutu, proses pembelajaran yang bermutu, isi pembelajaran yang terkandung di dalamnya, suasana komitmen kepemimpinan, sarana dan prasarana yang lengkap kuantitas dan kualitasnya, guru yang profesional dan berkualitas. Memenuhi standar kualifikasi guru, kualitas tenaga kependidikan, kualitas output dilihat dari prestasi belajar yang tinggi, nilai ujian nasional yang tinggi, sikap mental yang mencerminkan kepribadian moral, etika, dan akhlak mulia.

Semua buku ataupun karya tulis di atas dipilih karena teori yang disajikan mudah diterapkan. Karya-karya tersebut juga memberikan paradigma tentang standar proses pendidikan sehingga akan memberikan kemajuan yang lebih baik. Penjelasan lebih rinci tentang teori-teori dalam penelitian akan dipaparkan pada bab II dalam tesis ini.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas.¹⁷

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, agar lebih mendalam dalam mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.¹⁸

Metode deskriptif juga digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁹ Lexy J. Moleong menyimpulkan, pada hakikatnya metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, juga suatu prosedur

¹⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 3

¹⁸ Ibid, hlm. 3

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 186

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fakta yang terjadi. Dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan untuk dipelajari secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan standar proses pendidikan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis pendidikan. Yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori dan masalah pendidikan. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip belajar dalam kelas, pengembangan dan pembaharuan kurikulum, ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan, sosialisasi proses dan interaksi dengan pendayagunaan ranah kognitif. Psikologi pendidikan

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 4

merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar.²¹

Peneliti mencoba untuk menggali informasi yang menunjukkan bahwa telah diselenggarakan pendekatan pembelajaran tertentu oleh satuan pendidikan dan terdapat beberapa persepsi tentang mutu sekolah dari berbagai sudut pandang.

4. Obyek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri. Peneliti memilih kedua sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang ada di kabupaten Wonogiri dan pernah menerapkan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional).

Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²². Subyek dalam penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri.

5. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

²¹ Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan, Cet.IV*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm.10

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 330

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses dimana peneliti dan pengamat melihat situasi penelitian. Observasi juga bisa berarti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.²³ Observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁴

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran, cara pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dimana pewawancara berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Penulis mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh subjek dan informan mulai menyimpang dari arah pertanyaan, pewawancara mengalihkan pada

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 174

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

alur yang telah ditentukan. Pedoman wawancara ini diperlukan untuk menghindari keadaan kehabisan pertanyaan.²⁵

Metode ini penulis memperoleh keterangan dari subjek dan informan dengan cara berdialog langsung saling bertatap muka. Hal ini mengambil subjek dan informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kegiatan wawancara untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan kepala sekolah mengenai mutu pendidikan, guru mengenai perencanaan dan persiapan proses pembelajaran, staff kurikulum mengenai sistem kurikulum yang ada di sekolah, dan siswa sebagai dampak dari proses pendidikan dan juga perasaan yang ada pada saat proses pembelajaran . Adapun wawancara yang dilakukan dengan panduan wawancara yang telah disiapkan.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap, yang dapat memperjelas dari metode *interview* dan observasi.

Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

²⁵ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 96

prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁶ Adapun dalam teknik ini peneliti

- 1) Deskripsi dan lokasi SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan berdirinya SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri
- 3) Struktur organisasi dan tugas staff SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri
- 4) Sarana dan fasilitas SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri
- 5) Pelaksanaan proses pendidikan SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri

6. Validitas Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar dapat dihasilkan temuan dan interpretasi data yang sah dan dapat diterima semua pihak. Pelaksanaan pengecekan data ada empat uji kriteria yang digunakan, menurut Moleong, yang digunakan yaitu *credibility (validity internal)*, *transferability (validity eksternal)*, *dependability (reabilitas)*, *confirmability (obyektivitas)*.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 236

²⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.195

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substatif, yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan empiris suatu ilmu pengetahuan.²⁸

Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman proses-proses analisis data adalah sebagai berikut:²⁹

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi-reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

b) Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Membatasi suatu ”penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

²⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 103

²⁹ Miles, M. B, Huberman, A.M, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press

mengambil tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c) Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu cara menganalisis data yang berupa data kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari hasil riset, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam sistematika isi pembahasan tesis penelitian, peneliti mencoba merincikan beberapa hal yang dianggap

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1994), hlm. 42

penting dalam mengolah dan menyusun *thesis* ini. Hal ini juga untuk menghindari berbagai kesalahpahaman dan kekurangan dalam memahami maksud dibalik penyusunan penelitian ini. Dalam tesis ini pembahasannya diperinci menjadi bab demi bab, kemudian bab-bab tersebut dibagi lagi menjadi sub bab-bab. Oleh karena itu peneliti menentukan sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan, yang menggambarkan seluruh isi dari tesis ini secara umum, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode-metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori yang dipakai untuk menganalisis data. Yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya teori standar proses pendidikan dan mutu sekolah.

BAB III berisi data-data yang ditemukan di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah. Adapun dalam hal ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri. Pembahasan dalam bab ini meliputi tiga bagian yaitu bagian pertama memaparkan gambaran umum SMA Negeri 1 Wuryantoro yang meliputi identitas sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan siswa. Bagian kedua memaparkan gambaran umum SMA Negeri 2 Wonogiri yang meliputi identitas sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, keadaan

peserta didik, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan siswa. Bagian ketiga memaparkan tentang pelaksanaan standar proses pendidikan untuk meningkatkan mutu di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kendala dalam pembelajaran.

BAB IV berisi analisis terhadap data penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang pelaksanaan standar proses pendidikan di SMA Negeri 1 Wuryantoro dan SMA Negeri 2 Wonogiri.

BAB V Penutup. Bab ini menguraikan tentang tentang kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi peneliti terhadap pihak-pihak terkait dengan penelitian.